

Pengembangan Potensi Wisata Festival Kota Lama Semarang Sebagai Daya Tarik Wisata di Kota

Nandia Pelita Kusumadewi
STIEPARI Semarang

Abstract. *Tourist Attraction divided into several types, namely natural, artificial and cultural tourist attractions. In this study the Festival is included in the artificial tourist attraction, which must fulfill the tourism potential of Something To Do, Something To See, Something To Buy, accessibility, and amenities. The purpose of this study was to determine the management and development of tourism potential at the Semarang Old City Festival. This study used a qualitative method with 10 respondents. The technique of collecting data uses interviews, observation, and documentation. Qualitative analysis uses data processing from data findings, then analyzes and develops to conclude. The results of the study point out that in the Old City Festival Semarang fulfills tourism potential, accessibility, and amenities. Also, it found how management, development efforts and difficulties in management could be developed and given suggestions for resolution.*

Keywords: *Festival, Sometime To Do, Something To See, Something To Buy, Accessibility, Amenity, Management, Development.*

Abstrak. Daya Tarik Wisata terbagi menjadi beberapa jenis yaitu daya tarik wisata alam, buatan, dan budaya. Dalam penelitian ini Festival termasuk dalam daya tarik wisata buatan, yang harus memenuhi potensi wisata yaitu Something To Do, Something To See, Something To Buy, aksesibilitas, dan amenities. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengelolaan dan mengembangkan potensi wisata di Festival Kota Lama Semarang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan 10 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis kualitatif menggunakan pengolahan data dari hasil temuan data, kemudian di analisis dan dikembangkan hingga mendapat kesimpulan. Hasil penelitian menunjukan bahwa dalam Festival Kota Lama Semarang memenuhi potensi wisata, aksesibilitas, dan amenities. Selain itu juga ditemukan bagaimana pengelolaan, upaya pengembangan dan kesulitan dalam pengelolaan yang dapat dikembangkan serta diberikan saran untuk penyelesaian.

Kata kunci: Festival, Something To Do, Something To See, Something To Buy, Aksesibilitas, Amenitas, Pengelolaan, Pengembangan.

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan industri yang sedang berkembang sangat pesat saat ini. Pariwisata Indonesia juga menunjukkan perkembangan terutama jika dilihat dari generasi muda Indonesia yang memiliki kecenderungan untuk berwisata dan memamerkannya melalui media sosial. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki keberagaman daya tarik wisata yang dapat mendukung peningkatan perekonomian. Tidak hanya suasana alam yang indah, beraneka ragam peninggalan bangunan, dan masih ada beragam kebudayaan yang dimiliki Indonesia.

Salah satunya Ibukota Provinsi Jawa Tengah yang memiliki berbagai peninggalan dari jaman penjajahan yang menjadi nilai sejarah dan masuk dalam salah satu daya Tarik wisata di Kota Semarang. Pada kawasan Kota Lama terdapat beberapa bangunan peninggalan belanda yang sampai saat ini masih difungsikan sebagai gedung perkantoran dan daya Tarik wisata, untuk menjaga nilai sejarah dan kebudayaan dari Kota Lama terbentuklah event tahunan Festival Kota Lama Semarang.

TINJAUAN PUSTAKA

Pariwisata

Dari pengertian beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa Pariwisata adalah suatu aktivitas perjalanan yang dilakukan sementara waktu dari suatu tempat ke tempat lain secara individu maupun kelompok untuk memenuhi rasa kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda untuk kesenangannya. Suatu pariwisata mempunyai faktor-faktor yang dapat membentuk daya tarik yang dapat membuat para pengunjung tertarik untuk mengunjungi suatu tempat wisata. Faktor-faktor yang dapat membentuk daya tarik dalam suatu tempat wisata antara lain:

1. Atraksi wisata, yaitu daya tarik wisata utama suatu obyek wisata yang mempengaruhi minat pengunjung untuk menikmatinya.
2. Transportasi, yaitu sarana pencapaian ke tempat daerah tujuan wisata, hal ini berkaitan dengan kemudahan pencapaian dan tingkat aksesibilitas.
3. Akomodasi, yaitu pendukung kegiatan pariwisata yang bertujuan memenuhi kebutuhan wisatawan untuk mendapatkan kenyamanan dan kepuasan.
4. Fasilitas penunjang, meliputi fasilitas umum seperti telepon umum, mushola/masjid, toilet, dan fasilitas lain.

5. Prasarana, seperti penerangan, air bersih, dan lain-lain.

Pengembangan Potensi Wisata

Menurut Sujali (2008) menyebutkan potensi wisata sebagai kemampuan dalam suatu wilayah yang mungkin dapat dimanfaatkan untuk pembangunan, mencakup alam dan manusia serta hasil karya manusia itu sendiri.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa potensi wisata adalah suatu destinasi wisata harus memiliki daya tarik bagi wisatawan yang dapat digunakan untuk membangun industri wisata di daerah tersebut. Selain itu sebagai potensi wisata harus mempunyai konsep pengembangan agar antara perencanaan dan proses pengembangan dapat mencapai tujuan mewujudkan suatu daya tarik wisata yang ideal.

Suatu daya tarik wisata harus memenuhi tiga kriteria agar daya tarik wisata tersebut dapat diminati pengunjung, yaitu:

a. *Something To See*

Adalah daya tarik wisata tersebut harus mempunyai sesuatu yang bisa dilihat atau dijadikan tontonan oleh pengunjung wisata. Dengan kata lain daya tarik wisata tersebut harus mempunyai daya tarik khusus yang mampu menyedot minat dari wisatawan untuk berkunjung.

b. *Something To Do*

Adalah agar wisatawan yang berkunjung di sana dapat melakukan suatu kegiatan yang berguna untuk memberikan perasaan senang, bahagia, rileks, berupa fasilitas rekreasi baik itu arena bermain ataupun tempat makan sehingga mampu membuat wisatawan betah untuk berlama-lama di sana.

c. *Something To Buy*

Adalah fasilitas untuk wisatawan berbelanja yang pada umumnya adalah ciri khas atau ikon dari daerah tersebut sehingga bisa dijadikan sebagai oleh-oleh.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian menunjukkan tempat dimana penelitian ini dilakukan dikawasan kota lama, Kota Semarang, Jawa Tengah. Bentuk penelitian ini termasuk dalam bentuk deskriptif kualitatif yaitu bentuk dan strategi penelitian memberikan berbagai informasi yang bersifat kualitatif dengan deskriptif atau penjelasan yang sejelas – jelasnya.

Sehingga diharapkan mampu menangkap berbagai informasi yang bersifat kualitatif mengenai obyek yang diteliti secara deskriptif yang berkaitan dengan obyek penelitian.

HASIL PEMBAHASAN

Potensi Wisata di Festival Kota Lama

Something To See

Adalah daya tarik wisata tersebut harus mempunyai sesuatu yang bisa dilihat atau dijadikan tontonan oleh pengunjung wisata. Dalam festival kota lama ini ada beberapa rangkaian acara yang dapat disaksikan oleh pengunjung yang datang sebagai berikut :

- a) Pameran Kota Lama
- b) Panggung Musik
- c) Kesenian Tarian Daerah
- d) Penampilan Komunitas
- e) Memasak Makanan Khas Semarang
- f) Fashion Show
- g) Penukaran Uang Khas Festival Kota Lama

Something To Do

Adalah agar wisatawan yang berkunjung di sana dapat melakukan suatu kegiatan yang berguna untuk memberikan perasaan senang, bahagia, rileks, berupa fasilitas rekreasi baik itu arena bermain ataupun tempat makan sehingga mampu membuat wisatawan betah untuk berlama-lama di sana.

Dari terselenggaranya Festival Kota Lama ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan untuk meramaikan acara ini antara lain :

- a) Jelajah Kota Lama
- b) Pasar malam sentiling
- c) *Workshop* Talkshow

Something To Buy

Adalah fasilitas untuk wisatawan berbelanja yang pada umumnya adalah ciri khas atau ikon dari daerah tersebut sehingga bisa dijadikan sebagai oleh-oleh. Di acara Festival Kota Lama telah disediakan berbagai booth yang menyediakan makanan dan souvenir antara lain:

- a) Kuliner Legendaris
- b) Pameran Komunitas
- c) Booth Festival Kota Lama

Komponen Pariwisata Aksesibilitas dan Amenitas di Festival Kota Lama

Aksesibilitas

Letak kawasan kota lama yang berada ditengah kota yang berkaitan dengan kondisi rute jalan menuju kota lama, infrastruktur, dan transportasi yang tersedia untuk menuju dan dari kota lama. Namun keadaan akses yang dibidang cukup memadai dan kondisinya bisa dibidang sudah baik. beberapa hal yang berkaitan dengan aksesibilitas di Kota Lama Semarang :

Rute

Untuk rute perjalanan yang bisa dilalui menuju kota lama sebagai berikut : Jika anda datang dari arah ungaran, anda bisa melewati banyumanik, jatingaleh, tanah putih, MT Haryono, Bubakan, lalu sampai di Kota Lama. Jika anda dari arah Demak bisa melewati kaligawe lalu Jl Raden Patah dan sampai di Kota Lama Semarang.

Infrastruktur

Untuk infrastruktur yang dijumpai untuk menuju kota lama sudah memadai dari petunjuk arah jalan yang cukup di beberapa titik, kondisi jalan yang sudah cukup baik terutama dikawasan kota lama yang baru saja dibenahi, dan lampu penerangan yang cukup di malam hari.

Transportasi

Untuk transportasi sendiri jika dari luar kota, Kota Semarang sudah memiliki dua stasiun untuk transportasi kereta api yaitu Stasiun Semarang Poncol dan Stasiun Semarang Tawang, dan yang terdekat dengan Kota Lama yaitu Stasiun Tawang dari Stasiun Tawang untuk ke Kota Lama hanya perlu berjalan kaki. Selain stasiun juga tersedia Bandara International Ahmad Yani Semarang dan Semarang juga memiliki Pelabuhan serta Terminal. Untuk transportasi lokal sendiri, di Semarang tersedia Bus BRT yang tersedia dengan berbagai rute tujuan, ada juga Angkot, dan Becak.

Amenitas (Fasilitas Penunjang)

Ketersedian sarana penunjang pariwisata (*Amenitas*) merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan pengembangan pariwisata di suatu daya tarik wisata. Fasilitas/ sarana yang telah tersedia di kawasan kota lama Semarang adalah sebagai berikut :

- a) Lahan Parkir
- b) Toilet
- c) Mushola
- d) ATM
- e) Warung Makan,
Restoran, dan Minuman
- f) Toko oleh – oleh dan *outlet retail*
- g) Penginapan

Pengembangan Festival Kota Lama Semarang

Untuk mempertahankan Festival Kota Lama sebagai daya tarik wisata dan untuk meningkatkan minat kunjungan masyarakat ada beberapa hal yang dikembangkan dalam Festival Kota Lama sebagai berikut :

- a) Berhasil memenuhi dua syarat untuk menjadi word heritage UNESCO yaitu, menyelenggarakan Seminar Internasional dan mengadakan *event* tahunan yaitu Festival Kota Lama Semarang.
- b) Festival kota lama diselenggarakan lebih lama dari sebelumnya, yang pada tahun – tahun sebelumnya hanya 4 hari pada tahun 2019 akan menjadi 11 hari penyelenggaraan.
- c) Perombakan manajemen dan struktur kepanitiaan, menambah jumlah panitia sesuai kebutuhan agar lebih maksimal saat persiapan dan penyelenggaraan acara.
- d) Mempersiapkan waktu yang panjang untuk mengurus segala kebutuhan yang diperlukan agar terselenggaranya Festival kota lama tahun 2019.
- e) Masi dalam rencana, akan mengikut sertakan warga sekitar untuk terselenggaranya acara Festival Kota Lama dalam bentuk Open House.
- f) Mempersiapkan lokasi lebih matang, karena sebagian besar kawasan kota lama sudah selesai renovasi jalan.

SIMPULAN

1. Dalam Festival Kota Lama sudah mencakup Seluruh aspek potensi wisata sebagai berikut :
 - a. *Something To See* mencakup : Pameran Kota Lama, Panggung Musik, Kesenian Tari Daerah, Penampilan Komunitas, Memasak makanan Khas Semarang, dan fashion show.
 - b. *Something To Do* mencakup: Jelajah Kota Lama, Pasar Sentiling, Workshop Talkshow.
 - c. *Something To Buy* mencakup: Kuliner legendaris, Pameran Komunitas, dan *Booth* Festival Kota Lama.
2. Dalam Aksesibilitas dan amenities sudah memenuhi aspek seperti infrastruktur yang baik, tersedia transportasi umum, tersedianya sarana penunjang seperti Hotel dan Restoran. Untuk pengembangan Festival kota Lama pengelola sudah berhasil memenuhi syarat untuk menjadi *World Heritage* UNESCO.

SARAN

Dari hasil observasi dilapangan ada beberapa saran untuk committee sebagai berikut :

- a. Memperispkan acara lebih lama dari tahun sebelumnya, agar acara dapat lebih matang dan terorganisi dengan baik.
- b. Menambah jumlah panitia untuk membantu terlaksannya acara, dan dibagi sesuai tugas yang dibutuhkan. Penambahan panitia juga dilakukan jauh hari sebelum kegiatan agar mengurangi terjadi kesalahan.
- c. Melakukan promosi acara dari jauh – jauh hari, jadi wisatawan dari luar kota juga dapat datang dan meramaikan acara, dengan bantuan *social media* dan *content creator* dapat menambah minat pengunjung di Festival Kota Lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Amdani Suut. 2008. *Analisis Potensi Obyek Wisata Alam Pantai di Kabupaten Gunung Kidul. Skripsi Sarjana*. Surakarta: Fakultas Geografi UMS.
- Cooper, C., Fletcher, J, Gilbert, 2008, *Tourism Principle and Practices*, London: Prentice Hall. Direktorat Jendral Pariwisata. Indonesia

- Irawan, Koko. 2010. *Potensi Objek Wisata Air Terjun Serdang Sebagai Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Labuhan Batu Utara*. Kertas Karya. Program Pendidikan Non Gelar Pariwisata. Universitas Sumatera Utara.
- Kusumanegara, I Made. 2009. *Persepsi Wisatawan Nusantara Terhadap Kondisi Kepariwisata Bali*. Jurnal hospitality Management Volume 3 No. 1
- Kusumaningrum, Dian. 2009. *Persepsi Wisatawan Nusantara Terhadap Daya Tarik Wisata Di Kota Palembang*. Tesis PS. Magister Kajian Pariwisata. Universitas Gadjah Mada.
- Marhendi, Mengku. 2004. *Hand Out Mata Kuliah Manajemen Wisata*. Semarang: Unika Soegijapranata
- Marpaung, Fernando. 2009. *Strategi Pengembangan Kawasan Sebagai Sebuah Tujuan Wisata*. Tesis Ps. Magister Kajian Pariwisata. Universitas Gadjah Mada.
- Mason, P. (2003) *Tourism Impacts, Planning and Management*. London: Elsevier
- Meyers, Koen. *Eko wisata: Panduan Dasar Pelaksanaan*. Jakarta: UNESCO Office, 2009.
- Middleton, Victor. 2001. *Marketing in Travel and Tourism*. London: ButterworthHeinemann.
- Moleong, J. L. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyo.2005.*Faktor- Faktor Daya Tarik Wisata*
- Oka A. Yoeti. 2008. *Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi, dan Implementasi*. Jakarta: Penerbit Kompas.
- Pierce, S. M. And Wallace, G. N. (1996), *An evaluation of ecotourism in Amazonas, Brazil*, Annals of Tourism Research 23: 843-873
- Sinaga, Supriono. 2010. *Potensi dan Pengembangan Objek Wisata Di Kabupaten Tapanuli Tengah*. Kertas Karya. Program DIII Pariwisata. Universitas Sumatera Utara.
- Spillane J.J,1987,*Pariwisata Indonesia Sejarah dan Prospeknya*, Yogyakarta, Kanisius,150 halaman.
- Sugiyanto.2004.*Wisata Alam*. Juli 2007
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung : Penerbit Alfabeta
- Sujali. 1989. *Geografi Pariwisata dan Kepariwisata*, Diklat Kuliah, Yogyakarta: Fakultas Geografi UGM
- Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata